

PENDIDIKAN SEKS BAGI REMAJA DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM

Muh. Sudirman

Dosen Fak. Ilmu Pendidikan Sosial UNM
Email: sumantri123@yahoo.com

Abstract:

Sex education is teaching efforts, awareness, and information about sexual problems are given to children since he understands the problems relating to sex, instinct, and marriage. And sex education for adolescents is important, it is intended to menhindarkan teenagers from acts of adultery is forbidden by Islam. The main role in sex education for adolescents held by the parents, because the parents are responsible for the development of their children so as not to fall into the hole contempt. As for sex education can be done in several ways that are global is to give sense to the child sex as well as provide an understanding of the limitations in the mix, and increasing faith in Allah swt children.

Abstrak:

Pendidikan seks adalah upaya pengajaran, penyadaran, dan penerangan tentang masalah-masalah seksual yang diberikan kepada anak sejak ia mengerti masalah-masalah yang berkenaan dengan seks, naluri, dan perkawinan. Dan pendidikan seks bagi remaja merupakan hal yang penting, hal ini dimaksudkan untuk menhindarkan remaja dari perbuatan-perbuatan zina yang diharamkan oleh agama Islam. Peran utama dalam pendidikan seks bagi remaja dipegang oleh orang tua, karena orang tua bertanggung jawab atas perkembangan putra-putrinya agar tidak terjerumus dalam lubang kenistaan. Adapun pendidikan seks dapat dilakukan dengan beberapa cara yang secara globalnya yaitu memberikan pengertian seks bagi anak serta memberikan pengertian batasan-batasan dalam bergaul, dan meningkatkan keimanan anak kepada Allah swt.

Kata Kunci: Pendidikan Seks, Remaja, Hukum Islam

I. PENDAHULUAN

Dalam perkembangan remaja selalu disertai dengan keinginan untuk mengetahui lebih lanjut tentang seks. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan kelenjar-kelenjar seks bagi remaja, merupakan bagian integral dari pertumbuhan dan perkembangan jasmani secara menyeluruh. Akan tetapi, banyak remaja yang mensalahgunakan perkembangan tersebut ke jalan yang tidak semestinya, sehingga banyak kasus *free sex* dalam pergaulan bebas remaja yang terkadang timbul perkelahian, bunuh diri dan sebagainya terhadap hal tersebut. Apa lagi hal ini di dukung dengan adanya kemajuan teknologi informasi yang membuat orang bisa berkomunikasi dari mana saja dan informasi dapat tersebar dengan sangat cepat. Selain itu teknologi

informasi juga membawa dampak negatif pada jenis informasi yang berisi pornografi yang mendorong banyak pihak untuk melakukan kemaksiatan.

Saat ini, melalui situs internet atau VCD porno, orang dengan mudah dapat mengakses hal-hal yang dulu sangat sulit didapat, termasuk pada para remaja yang belum memiliki nilai agama dan moralitas yang kokoh sehingga mereka cenderung ingin mencoba apa yang dilihatnya. Akibat kurangnya anggota masyarakat mendapat pendidikan seks, mengakibatkan mereka melakukan seks bebas (*free sex*) yang akibatnya banyak penyakit yang tidak ada obatnya. Misalnya penyakit herpes yang dulu dikenal sebagai penyakit kotor pada orang miskin saja. Akan tetapi yang sekarang dikenal dengan pergaulan *free sex*. Herpes menular melalui ciuman, ber-

pegangan dan permainan alat kelamin bersama dan persetubuhan. Terdapat gatal-gatal pada pinggang sampai saat ini belum ada obatnya. Selanjutnya, dari hasil penelitian, tercatat bahwa sekitar 20% pelaku aborsi di Indonesia berasal dari kelompok remaja. Bahkan yang lebih tragis lagi, jumlah pelaku aborsi ini semakin meningkat dari tahun ketahun. Dan bahkan jumlah korban aborsi yang meninggal dunia pun juga kian memperlihatkan grafik menanjak setiap tahunnya. Hal ini menandakan bahwa, gaya berpacaran dan perilaku hidup seks bebas dikalangan remaja saat ini sudah masuk ketahap amat memprihatinkan.

Cukup banyak faktor yang mendorong para remaja melakukan hal itu yang jelas-jelas bertentangan dengan etika dan norma-norma terlebih agama. Maka salah satu faktornya ialah telah kian merasuknya budaya asing atau galaknya westernisasi mempengaruhi budaya timur yang selama ini sangat menjunjung tinggi nilai adab dan kesopanan serta menghormati nilai-nilai dan norma-norma adat dan agama. Yang sangat menyedihkan lagi menurut penulis ialah orang tua malah ikut-ikutan pula dengan cara mentolerir anak-anaknya untuk bergaul dengan teman lawan jenisnya dengan mengatakan “mau bagaimana lagi sudah perkembangan zaman”. Padahal perkembangan zaman tidak mesti harus 100% untuk di ikuti, tetapi harus ada pemilahan-pemilahan atau penyaringan-penyaringan yang harus dilakukan oleh seorang anak serta orang tua.

Pendidikan seks bagi remaja sering kali dianggap sebagai sesuatu yang tabu, terutama di negara dengan budaya timur seperti Indonesia. Pengetahuan mengenai masalah seks yang seharusnya bersumber dari orang tua, tidak tersampaikan dengan baik. Akibatnya, banyak remaja yang notabene sedang mengalami baik perubahan fisik maupun hormon berusaha mencari tahu sendiri melalui berbagai sumber. Sayangnya, sebagian besar remaja memilih sumber informasi yang salah dan kurang bisa dipertanggungjawabkan, seperti internet dan media-media porno yang saat

ini mudah diakses. Hal tersebut menyebabkan informasi serta interpretasi yang didapat seringkali salah, tidak tepat sasaran, bahkan berakibat buruk.

Ketidaktahuan remaja mengenai seks akan menggiring mereka kepada perasaan ingin mencoba-coba hal baru. Oleh karena itu, pendidikan seks sangat penting untuk diberikan, mengingat pada saat remaja terjadi proses pubertitas sehingga mereka mengalami dorongan seks yang dipengaruhi hormon yang sedang meledak-ledak. Jika pendidikan seks tidak diberikan saat anak menginjak masa remaja, maka akan berdampak negatif, tidak hanya kurang pahami mereka mengenai dampak dari perilaku seks yang mereka lakukan, namun juga tidak siapnya mereka menanggung akibat dari kegiatan seks tersebut. Remaja yang hamil di luar nikah, tingkat aborsi yang tinggi, serta penyakit kelamin merupakan akibat dari kurangnya pendidikan seks bagi remaja.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam tulisan ini akan diuraikan Konsep pendidikan seks dalam Islam, Pengaruh pendidikan seks bagi remaja, dan Upaya penanggulangan perilaku seks yang menyimpang menurut Islam.

II. PEMBAHASAN

A. Konsep pendidikan seks dalam Islam

1. Pengertian Pendidikan Seks (*Sex Education*)

Pendidikan seks (*sex education*) adalah suatu informasi mengenai persoalan seksualitas manusia yang jelas dan benar. Informasi itu meliputi proses terjadinya pembuahan, kehamilan sampai kelahiran, tingkah laku seksual, hubungan seksual, dan aspek-aspek kesehatan, kejiwaan dan kemasyarakatan.¹

Pendapat lain mengatakan bahwa Pendidikan Seks (*sex education*) adalah suatu pengetahuan yang kita ajarkan mengenai segala sesuatu yang berhubungan

¹ Diana Septi. *Pentingnya Pendidikan Seks*. (2011) <http://belajarpsikologi.com/pentingnya-pendidikan-seks-sex-education/> diakses pada tanggal 19 Agustus 2015

dengan jenis kelamin. Ini mencakup mulai dari pertumbuhan jenis kelamin (Laki-laki atau wanita). Bagaimana fungsi kelamin sebagai alat reproduksi. Bagaimana perkembangan alat kelamin itu pada wanita dan pada laki-laki. Tentang menstruasi, mimpi basah dan sebagainya, sampai kepada timbulnya birahi karena adanya perubahan pada hormon-hormon. Termasuk nantinya masalah perkawinan, kehamilan dan sebagainya.

Menurut Dr. Abdullah Nashih Ulwan, pendidikan seks adalah upaya pengajaran, penyadaran, dan penerangan tentang masalah-masalah seksual yang diberikan kepada anak sejak ia mengerti masalah-masalah yang berkenaan dengan seks, naluri, dan perkawinan.

Ada beberapa hal mengenai Pentingnya Pendidikan Seks bagi Remaja, diantaranya yaitu:

1. Untuk mengetahui informasi seksual bagi remaja
2. Memiliki kesadaran akan pentingnya memahami masalah seksualitas
3. Memiliki kesadaran akan fungsi-fungsi seksualnya
4. Memahami masalah-masalah seksualitas remaja
5. Memahami faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya masalah-masalah seksualitas

Selain itu ada dua faktor mengapa pendidikan seks (*sex education*) sangat penting bagi remaja. Faktor pertama adalah di mana anak-anak tumbuh menjadi remaja, mereka belum paham dengan *sex education*, sebab orang tua masih menganggap bahwa membicarakan mengenai seks adalah hal yang tabu. Sehingga dari ketidak fahaman tersebut para remaja merasa tidak bertanggung jawab dengan seks atau kesehatan anatomi reproduksinya.

Faktor kedua, dari ketidak pahaman remaja tentang seks dan kesehatan anatomi reproduksi mereka, di lingkungan sosial masyarakat, hal ini ditawarkan hanya sebatas komoditi, seperti media-media yang menyajikan hal-hal yang bersifat porno-grafi, antara lain, VCD, majalah, internet,

bahkan tayangan televisi pun saat ini sudah mengarah kepada hal yang seperti itu.

Dampak dari ketidakfahaman remaja tentang *sex education* ini, banyak hal-hal negatif terjadi, seperti tingginya hubungan seks di luar nikah, kehamilan yang tidak diinginkan, penularan virus HIV dan sebagainya.

Mungkin kita baru menyadari betapa pentingnya pendidikan seks karena banyak kasus pergaulan bebas muncul di kalangan remaja dewasa ini. Kalau kita berbicara tentang pergaulan bebas, hal ini sebenarnya sudah muncul dari dulu, hanya saja sekarang ini terlihat semakin parah. Pergaulan bebas remaja ini bisa juga karena dipicu dengan semakin canggihnya kemajuan teknologi, juga sekaligus dari faktor perekonomian global. Namun hanya menyalahkan itu semua juga bukanlah hal yang tepat.²

2. Pendidikan Seks Dalam Islam

Dalam Islam, seks bukanlah ciptaan setan. Seks juga bukan sesuatu yang kotor, jahat, atau pun yang harus dihindari, apapun bentuknya. Seks adalah karunia dan rahmat dari Tuhan dan merupakan gambaran dan kenikmatan surgawi yang akan tiba. Sek adalah aspek yang sangat penting dari perilaku manusia. Semua manusia memiliki tiga aspek sisi kepribadian, yaitu agama, intelektual dan fisik, serta memiliki gairah untuk memuaskan ketiganya. Islam menganjurkan bahwa ketiga aspek tersebut harus dipenuhi dengan cara yang suci dan sehat, tanpa berlebihan, tanpa tekanan, dan tanpa penderitaan, sesuai dengan perintah Kitab Suci.³

Perlunya pendidikan seks secara Islami dimaksudkan agar anak remaja dapat mengerti tentang seks yang benar dan sesuai dengan landasan atau dasar agama. Tanpa ada landasan agama yang kuat,

² Ibid, Diana Septi. *Pentingnya Pendidikan Sekx*.

³ Mujtahid, *Pendidikan Seks Bagi Remaja*, (2011), http://www.uinmalang.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=2477:pendidikan-seks-bagi-remaja&catid=35:artikel-dosen&Itemid=210 diakses pada tanggal 19 Agustus 2015

generasi anak bangsa ini akan hancur terjerembab ke dalam kehinaan. Padahal Islam sangat memperhatikan penyaluran hasrat seksual sesuai aturan dan etika yang benar. Karena itu, Islam melalui syariatnya mengajarkan pernikahan sebagai pintu yang menyucikan hubungan seksual. Islam juga mengingatkan para remaja agar menjauhi khalwat (berduaan dengan wanita atau laki-laki bukan muhrimnya).⁴

Allah menata gerakan dan kecenderungan-kecenderungan jiwa manusia dalam fase-fase pertumbuhan emosional, social, bahasa, moral, dan gerak. Begitu juga Allah menentukan langkah-langkah detail untuk mengendalikan kecenderungan seksual pada setiap individu. Mengingat betapa penting kecenderungan naluriah yang satu ini dalam perilaku kemanusiaan yang terefleksikan darinya kami melihat pembuat syariat menetapkan aturan yang begitu ketat. Barangkali hal ini kembali kepada kaitan kegiatan seksual dengan kehormatan diri dan kehidupan suci dalam susunan tubuh manusia.

Tidak disangsikan lagi bahwa islam tidak sekedar menganjurkan perbaikan perilaku seksual pada dunia anak-anak, melainkan juga dalam kehidupan orang dewasa. Sebab jika seorang pendidik muslim berhasil dalam menata kegiatan seksual pada orang dewasa (orang tua), hal itu akan berpengaruh terhadap pendidikan seksual pada anak, di mana orang tua khususnya mengajarkan pada anak sikap-sikap seksual yang aman atau sehat.⁵

Dalam hal ini Islam mendeskripsikan bahwa pendidikan seks bagi anak yang mendasar adalah perbaikan-perbaikan sikap bagi orang tua dalam melakukan hubungan seks, dengan kata lain Islam menganjurkan bagi orang tua untuk selalu memperhatikan sekitarnya ketika hendak melakukan hubungan badan. Hal ini dapat dilihat dari

⁴ Ibid.,

⁵ Laskar Charles. *Pendidikan Seks Bagi Remaja Masa Sekarang Dan Pendidikan Seks Menurut Islam*, (2011) <http://laskarcharles.wordpress.com/2011/06/15/pendidikan-seks-bagi-remaja-masa-sekarang-dan-pendidikan-seks-menurut-islam/> diakses pada tanggal 19 Agustus 2015

hadits nabi yang artinya “Demi Tuhan yang diriku ada dalam genggamannya, jika seorang suami menggauli istrinya, sementara di rumah itu ada seorang anak kecil yang terbangun sehingga melihat mereka, serta mendengar ucapan dan hembusan nafas mereka, ia tidak akan mendapatkan keuntungan, jika anak itu baik laki-laki maupun perempuan melainkan menjadi pezina.”

Hal tersebut sejalan dengan firman Swt. Allah dalam Q.S. An Nur ayat 58-60:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لِيَسْتَفْذِنْكُمُ الَّذِيْنَ مَلَكَتْ اَيْمٰنِكُمْ وَالَّذِيْنَ لَمْ يَبْلُغُوْا الْحُلُمَ مِنْكُمْ ثَلٰثَ مَرٰتٍ مِّنْ قَبْلِ صَلٰوةِ الْفَجْرِ وَحِيْنَ تَضَعُوْنَ ثِيَابِكُمْ مِّنَ الظُّهْرِ وَمِنۡۢ بَعْدِ صَلٰوةِ الْعِشَاءِ ثَلٰثُ عَوْرٰتٍ لَّكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ جُنَاحٌۢ بَعْدَھُنَّ طَوْفُوْنَ عَلَيْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ كَذٰلِكَ يُبَيِّنُ اللّٰهُ لَكُمْ الْاٰيٰتِ وَاللّٰهُ عَلِيْمٌ حَكِيْمٌ ﴿٥٨﴾ وَاِذَا بَلَغَ الْاَطْفَالُ مِنْكُمْ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَفْذِنُوْا كَمَا اسْتَفْذِنَ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَذٰلِكَ يُبَيِّنُ اللّٰهُ لَكُمْ ءَايٰتِہٖ ۙ وَاللّٰهُ عَلِيْمٌ حَكِيْمٌ ﴿٥٩﴾ وَالنِّسَاءَ الَّتِي لَا يَرٰجُوْنَ نِكَاحًا فَلَيْسَ عَلَيْهِنَّ جُنَاحٌۢ اَنْ يَّضَعْنَ ثِيَابَهُنَّ غَيْرَ مُتَبَرِّجٰتٍ بِزِيْنَةٍ وَاَنْ يَّسْتَعْفِفْنَ خَيْرٌ لَّهُنَّ ۗ وَاللّٰهُ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ ﴿٦٠﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, hendaklah budak-budak (lelaki dan wanita) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum balig di antara kamu, meminta izin kepada kamu tiga kali

(dalam satu hari) yaitu: sebelum sembahyang subuh, ketika kamu menanggalkan Pakaian (luar)mu di tengah hari dan sesudah sembahyang Isya'. (Itulah) tiga 'aurat bagi kamu'⁶. tidak ada dosa atasmu dan tidak (pula) atas mereka selain dari (tiga waktu) itu⁷. mereka melayani kamu, sebahagian kamu (ada keperluan) kepada sebahagian (yang lain). Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat bagi kamu. dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana. Dan apabila anak-anakmu Telah sampai umur balig, Maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin⁸. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya. dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana. Dan perempuan-perempuan tua yang Telah terhenti (dari haid dan mengandung) yang tiada ingin kawin (lagi), tiadalah atas mereka dosa menanggalkan pakaian⁹[1050] mereka dengan tidak (bermaksud) menampakkan perhiasan, dan berlaku sopan adalah lebih baik bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Bijaksana.

Konsep pendidikan seks bagi remaja menurut Al Qur'an Surat An Nur ayat 58-60 memang kurang mengarah kepada petunjuk pendidikan secara riil. Ayat ini banyak menyoroti tentang adab pergaulan dan tata krama dalam kehidupan rumah tangga, tetapi telah mengarah kepada

⁶Maksudnya: tiga macam waktu yang Biasanya di waktu-waktu itu badan banyak terbuka. oleh sebab itu Allah melarang budak-budak dan anak-anak dibawah umur untuk masuk ke kamar tidur orang dewasa tanpa idzin pada waktu-waktu tersebut.

⁷Maksudnya: tidak berdosa kalau mereka tidak dicegah masuk tanpa izin, dan tidak pula mereka berdosa kalau masuk tanpa meminta izin.

⁸Maksudnya: anak-anak dari orang-orang yang merdeka yang bukan mahram, yang Telah balig haruslah meminta izin lebih dahulu kalau hendak masuk menurut cara orang-orang yang tersebut dalam ayat 27 dan 28 surat Ini meminta izin.

⁹Maksudnya: Pakaian luar yang kalau dibuka tidak menampakkan aurat.

bagaimana sikap mereka jika telah menginjak dewasa terhadap aturan masuk kamar orang tua atau tuannya. Sehingga tidak akan terjadi suatu perilaku yang dapat menimbulkan nafsu syahwat diantara mereka, yang disebabkan karena melihat secara langsung maupun tidak langsung terhadap aurat orang lain.

Kewajiban menjaga diri dalam ayat tersebut memang banyak mengarah kepada tata aturan untuk selalu menjaga auratnya, terutama dalam waktu-waktu tertentu dimana kita masih dalam keadaan tidak sadar bahwa pada saat tersebut aurat kita kelihatan dan akan menimbulkan hal-hal yang mengarah kepada munculnya nafsu syahwat jiwa dilihat oleh orang lain, sedangkan munculnya nafsu syahwat merupakan salah satu penyebab utama terjadinya perbuatan zina yang dilarang oleh agama.

Fayadh bin Najih, sebagaimana telah dijelaskan oleh Muhammad Utsman dalam Kitab Irsyaduzzaunjaini, mengatakan:

إِذَا قَامَ ذَكَرُ الرَّجُلِ دَهَبَ ثُلَاثًا عَقْلِهِ

Artinya:

Ketika dzakar orang laki-laki berdiri maka ia akan hilang dua pertiga akalannya.¹⁰

Munculnya syahwat tersebut menurut Asy-Syekh Muhammad bin Umar An-Nawawi dimulai dari melihat aurat, sebagaimana dikatakan:

إِيَّاكُمْ النَّظْرَةَ فَإِنَّهَا تَزْرَعُ فِي الْقَلْبِ شَهْوَةً
وَكَفَى بِهَا فِتْنَةً

Artinya:

Jauhilah memandangi (aurat) karena memandangi dapat menumbuhkan syahwat di dalam hati dan akan menjadikan fitnah.¹¹

¹⁰Muhammad Utsman, Irsyaduz Zaujaini, Kediri, Al-Maktabah Al-Utsmaniyah, tt, hlm. 15.

¹¹Muhammad bin Umar An-Nawawi, Syarah Uqudul Lujain Fi Huquuqiz Zaujain, Surabaya, Al-Hidayah, tt, hlm. 16.

Ia juga menjelaskan, bahwa permulaan zina adalah dari melihat aurat, oleh karena itu ia berkata:

النَّظَرُ سَهْمٌ مَسْمُومٌ مِنْ سِهَامِ إِبْلِيسَ

Artinya:

Melihat (aurat) adalah anak panah beracun dari anak panahnya Iblis

Karena melihat aurat adalah permulaan dari timbulnya perbuatan zina, maka melihat aurat hukumnya juga haram. Hal ini sesuai dengan Qaidah Ushul Fiqh “Sadz Adz-Dzari’ah” artinya; jalan atau cara yang menyampaikan kepada haram hukumnya haram, dan cara yang menyampaikan kepada halal hukumnya halal pula, dan apa yang menyampaikan kepada wajib hukumnya wajib pula, bahkan ada suatu kaidah:

ما لا يؤدي الواجب إلا به فهو واجب

Artinya:

(kewajiban yang tidak bisa dilaksanakan kecuali dengan adanya sesuatu hal, maka hal tersebut adalah wajib).¹²

Petunjuk khusus dalam ayat tersebut juga mengarah kepada penggolongan manusia dalam kelompok anak-anak, dewasa dan tua. Pada kelompok anak-anak, yang dianggapnya belum mengerti tentang aurat dan nafsu syahwat, maka masih diijinkan masuk kamar orang dewasa tanpa minta ijin terlebih dahulu. Dalam ayat ini kurang memberikan petunjuk yang pasti bagaimana jika anak yang dianggap belum dewasa tersebut telah mengenal aurat dan memahami bahwa jika terbuka auratnya merupakan hal yang tabu dan memalukan.

Oleh karena itu untuk menghindari tentang hal-hal seperti ini dilakukanlah suatu tata aturan yang khusus yaitu pemisahan tempat tidur, dan diharapkan memiliki kamar sendiri-sendiri, sehingga jika tidak ada keperluan yang penting, maka anak-anak tersebut dibiasakan untuk tidak masuk ke kamar orang lain. walaupun dalam Al Qur'an Surat An Nur ayat 58-60

¹²Djazuli & Nurol Aen, Ushul Fiqh, Metodolgi Hukum Islam, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2000, hlm. 217.

tersebut masih tergolong dianggap tidak berdosa.

Demikian juga bagi kelompok tua, yang dimungkinkan telah tidak memiliki luapan nafsu seksual yang tinggi. Mereka menilai bahwa terbuka auratnya merupakan hal yang tidak menimbulkan nafsu syahwat bagi yang melihatnya, sehingga Allah memberi kelonggaran tentang hukum terbukanya aurat bagi golongan tua tersebut. Walaupun demikian, kita masih terjerat adanya aturan hukum Islam yang mengharuskan menjaga diri dari hal-hal yang tidak baik. Oleh karena itu walaupun Allah telah memberikan kelonggaran tentang aurat dan seks bagi golongan tua ini, kita tetap harus berhati-hati.

B. Pengaruh pendidikan seks bagi remaja

Moral seksual merupakan bagian yang integral dari etika perilaku yang dapat diterapkan pada manusia. Yang termasuk dalam etika seksual adalah sebagian dari berbagai norma sosial, pola perilaku, dan kebiasaan pribadi yang berhubungan langsung dengan naluri seksual.¹³ Naluri seksual, menurut wataknya sendiri adalah naluri yang istimewa. Ia juga kuat dalam manifestasinya. Dengan sendirinya, moral seksual merupakan bagian yang penting dari etika.¹⁴

Jika para orang tua dapat secara arif dan bijaksana menyikapi permasalahan yang dialami oleh anak-anak dan lingkungan sekitarnya terhadap masalah seks ini, arti seks itu sendiri akan berubah menjadi sangat indah dan berarti bagi kelangsungan hidup manusia.¹⁵

Pendidikan seks yang hanya berupa larangan atau berupa kata “tidak boleh” tanpa adanya penjelasan lebih lanjut adalah sangat tidak efektif. Dikatakan tidak efektif karena pendidikan seperti ini tidak cukup

¹³Murtadha Muthahari, Etika Seksual dalam Islam, Jakarta, PT. Lentera Basritama, 1996, hlm. 19.

¹⁴Ibid, hlm. 20.

¹⁵Ajen Dianawati, Pendidikan Seks Untuk Remaja, Depok, Penerbit Kawan Pustaka, 2003, hlm. 7-8.

untuk mempersiapkan remaja dalam menghadapi kehidupannya yang semakin sulit. Dengan menjalin komunikasi terbuka antara orang tua dan anak, beban masalah yang dirasakan si anak semakin berkurang.

Semua cara yang digunakan dalam menyampaikan pendidikan seks tersebut, kembali kepada setiap orang tua. Artinya, orang tua harus berusaha mencari cara-cara khusus yang praktis tentang penyampaian pendidikan seks sesuai dengan kemampuannya. Dengan demikian, para remaja akan lebih menghargai dan mengetahui hubungan seksual yang sebenarnya bersama seseorang yang dicintainya bila tiba saatnya nanti.

Titik fokus terpenting dari pendidikan seks bagi remaja ini adalah mengarahkan kepada pemberian bekal yang baik tentang perkembangan kepribadiannya baik yang menyangkut perkembangan dan pertumbuhan fisik khususnya berkaitan dengan perkembangan seksualitas, sehingga mereka memiliki kemampuan untuk melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan apa yang mereka kehendakinya. Seperti contoh jika saat haid telah tiba, maka mereka akan meninggalkan hal-hal yang dilarang oleh Allah. Dengan demikian selain memberi pengetahuan tentang seks dan sesuatu yang berkaitan dengannya, juga harus dibekali dengan pengetahuan Islam tentang seks sehingga mereka mampu menghindarkan diri dari hal-hal yang mengarah kepada perzinahan, dan pelanggaran norma agama. Hal ini dalam rangka untuk menjaga diri dan keluarga dari api neraka sesuai dengan perintah Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ
نَارًا

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, jagalah diri kalian dan keluarga kalian dari api neraka”

Selain hal tersebut pendidikan seks bagi remaja yang disertai dengan dalil-dalil Al Qur'an maupun sunnah Rasulullah Saw, maka mereka akan memiliki pengetahuan yang cukup untuk membekali diri guna

menghadapi kehidupan berumah tangga, sehingga mereka akan mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan hubungan suami istri yang diharamkan Islam, serta akan membekali diri untuk membentuk sebuah tata aturan rumah tangga yang berkaitan dengan waktu-waktu yang dilarang memasuki kamar orang lain di dalam rumah. Juga akan memberi bekal kebiasaan kepada anggota keluarga yang lainnya agar memahami bahwa masuk ke kamar orang lain tanpa izin dilarang oleh Allah. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah Swt.:

اَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَابَهُمْ. رواه ابن ماجه

عن ابن عباس رضي الله عنه

Artinya:

Muliakanlah anak-anak kalian dan didiklah mereka budi pekerti yang baik. (HR. Ibnu Majah dari Ibnu Abbas ra.)¹⁶

Pendidikan seks bagi remaja sangat berpengaruh terhadap perkembangan kejiwaan dan pemahaman dalam mempersiapkan diri menghadapi masa dewasa. Pengaruh tersebut menyangkut tentang penanaman pengetahuan tentang seks dan perubahan peribadinya, yang disebabkan karena telah berkembangnya kelenjar-kelenjar biologisnya dan telah matangnya seksualitas sehingga siap untuk dibuahi, atau siap untuk mengarungi kehidupan rumah tangga.

Selain itu, pendidikan seks juga berpengaruh kepada kesiapan diri untuk menjaga diri dari hal-hal yang mengarah kepada tata pergaulan muda-mudi, sehingga tidak akan terjadi hal-hal yang mengarah kepada timbulnya nafsu syahwat. Hal ini dimulai dari pembiasaan membuat sekat atau pemisahan harga diri, yang dibuktikan dengan membentuk sebuah ruang kamar sendiri-sendiri, sehingga mereka akan memiliki pemahaman tentang arti pentingnya semua itu.

Untuk itu pendidikan seks amat penting diberikan bagi remaja, karena memiliki beberapa alasan antara lain:

¹⁶Al-Hafidh Abu Abdillah Ibnu Yazid Al-Qazwiny, Sunan Ibnu Majah, Dar Al-Fikr, Bairut, tt, hlm. 121.

1. Untuk membekali diri tentang pengetahuan yang berkaitan dengan segala sesuatu yang menyangkut dengan pribadi wanita khususnya yang berkaitan dengan urusan kewanitaan, seperti masa subur, kehamilan, penyakit kelamin, akibat dari pergaulan bebas, dan sebagainya. Pengetahuan seperti ini dimaksudkan agar remaja memahami apa yang akan terjadi pada dirinya, jika melakukan pergaulan bebas, atau melakukan hal-hal yang dilarang oleh Allah, sehingga mereka mampu membekali diri untuk menghindarkan diri dari hal-hal yang mengarah kepada perbuatan tercela dan membahayakan.
2. Jika pendidikan seks bagi remaja tidak diberikan, maka terdapat kecenderungan bahwa mereka akan melakukan hal-hal yang mengarah kepada perbuatan zina, karena pada masa remaja merupakan masa mulai berkembang dan berfungsinya organ tubuh khususnya organ yang mengarah kepada berfungsinya alat kelamin. Secara otomatis mereka akan terdorong ingin tahu tentang hal-hal yang berkaitan dengan hubungan seks dan terdorong ingin ikut mencobanya.
 Karena selama ini mereka hanya mengetahui dari sedikit tayangan TV baik melalui senetron maupun tayangan yang lainnya yang berbau pornografi. Bagi remaja yang kurang memiliki pengetahuan tentang seks dan usaha menanggulangnya, maka akan sangat mudah terjerumus ke jalan yang tersesat, bahkan mereka besar kemungkinan akan mengalami hamil sebelum nikah atau terjerumus kepada jalan menuju perzinahan. Sebagai contoh dengan pergaulan yang kurang terkendali terhadap teman kencannya, akhirnya mereka melakukan hal-hal yang dilarang oleh Allah, dan ditambah iman yang kurang kuat, akhirnya mereka justru masuk ke lembah prostitusi.
3. Pendidikan seks bagi remaja diberikan memiliki tujuan utama yaitu agar mereka memiliki bekal yang cukup tentang hal-hal yang berkaitan dengan hubungan seks, pergaulan bebas, serta memahami

akibat dari semua perbuatan tersebut. Hal ini dimaksudkan agar mereka memiliki iman yang kuat, sehingga mampu menanggulangi diri dari perbuatan yang tercela bahkan mengarah kepada pergaulan bebas dan kebebasan seksualitas. Karena hal ini sangat dilarang oleh Allah dan akan diberi laknat sampai di akherat nanti.

C. Upaya penanggulangan perilaku seks yang menyimpang menurut Islam

Apabila pemberian pendidikan seks hanya mengajarkan kepada remaja tentang teknik-teknik berkumpul, fungsi organ-organ kelamin, dan kesehatan reproduksi saja tanpa adanya muatan agama, maka jelas akan mengakibatkan cost yang ditimbulkan semakin besar (ada kecenderungan remaja ingin mencoba-coba). Dan ini sudah terbukti dengan banyaknya penyimpangan seksual di kalangan remaja, sebagai akibat dari pendidikan seks yang tidak berdasarkan pada ketentuan agama tetapi hanya mengajarkan *how to have safe sex*.¹⁷

Perilaku seks yang menyimpang bermula dari ketidaksadaran pelakunya akan standar bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan batasan-batasan wahyu, yang menurut Marzuki Umar Sa'abah berarti, setiap pelanggaran sikap dan tingkah laku yang keluar dari batasan norma wahyu pastilah menimbulkan "kesakitan" fisik dan mental bagi manusia.¹⁸

Dengan berdasarkan wahyu, semestinya umat Islam memiliki kesempatan untuk mengkaji beragam pola hidup yang baik dan tidak baik dengan metode-metode yang dipahami akal. Sayangnya, manusia sering terjebak pada sikap terburu-buru dalam memutuskan, mana yang baik, dan mana yang buruk. Di sinilah pentingnya peran syari'ah, agar umat Islam tetap berada dalam batas boleh dan tidak boleh dilakukan, atau batas halal dan haram, dan

¹⁷Nina Surtiretno, *Bimbingan Seks*, Bandung, Rosda Karya, 2001, hlm. 3.

¹⁸Marzuki Umar Sa'abah, *Perilaku Seks Menyimpang dan Seksualitas Kontemporer Umat Islam*, Jogjakarta, UII Press, 2001, hlm. 108.

tidak menggunakan standar boleh-tidak-boleh, baik-tidak-baik sendiri, yang tidak bisa dipertanggungjawabkan keabsahannya. Hal ini tiada lain guna terhindar dari penyesalan yang bakal muncul belakangan.¹⁹

Ada beberapa upaya yang dapat ditempuh untuk menanggulangi perilaku yang menyimpang menurut Al Qur'an Surat An Nur ayat 58-60 antara lain:

1. Selalu menegakkan tata aturan baik aturan agama maupun aturan dalam keluarga yang mengarah kepada batas menutup aurat. Remaja yang memiliki iman yang kuat, memahami ajaran Islam secara sempurna akan memiliki budi pekerti yang baik dan memiliki kemampuan untuk menghindari hal-hal yang dilarang oleh Allah. Mereka selalu menjauhi jalan menuju kesesatan, karena secara sadar takut akan siksa yang disebabkan perbuatan menyimpang tersebut. Demikian juga aturan dalam keluarga, bahwa orang tua selalu mengajarkan agar berpakaian yang rapi dan sopan sehingga tidak mengundang fitnah. Berpakaian yang rapi dan sopan, dalam ajaran Islam telah dijelaskan yaitu agar wanita-wanita menutup auratnya dengan menggunakan jilbab. Dengan memakai jilbab akan menghindarkan diri dari fitnah dan dapat menjaga diri dari hal-hal yang mengarah kepada perbuatan zina.
2. Anak selalu diberi bimbingan tentang seks dan fungsinya, serta cara menanggulangi diri dari penyimpangan seks yang dianggap tabu dan melanggar syariat Islam. Pendidikan seks bagi remaja, diberikan jika mereka benar-benar siap dan ingin mengetahui tentang seks dan problematikanya. Oleh karena itu selain diberikan tentang pendidikan seks dan fungsi reproduksi, juga diberikan upaya penanggulangan secara Islam, yaitu menghindarkan diri dari segala sesuatu yang mengundang fitnah dan kesesatan.
3. Selalu dibiasakan menjaga diri dalam keluarga, sehingga mereka mampu memiliki iman yang kuat dan budi pekerti yang luhur. Dalam hal ini peran orang tua dituntut agar menjadi teladan yang baik bagi anggota keluarganya, khususnya bagi anak-anaknya yang sedang menginjak remaja. Mereka harus selalu diberi bimbingan tentang perilaku yang baik dan menghindarkan diri dari perilaku yang tidak sopan dan mengarah kepada pergaulan bebas, karena hal itu sangat dilarang oleh Islam.
4. Memberi pengetahuan dan bimbingan tentang perkembangan biologisnya khususnya menyangkut seks dan auratnya yang sedang dialami anak-anak mereka, sehingga anak-anak tersebut tidak akan mengalami salah pergaulan yang mengarah kepada pelanggaran seksualitas. Dengan pengetahuan seperti ini, mereka akan semakin siap dan mampu menjaga diri serta memiliki pengetahuan yang cukup untuk mempersiapkan diri menghadapi masa depan yang cerah, khususnya persiapan untuk berumah tangga.
5. Selalu menanamkan pemahaman bahwa dibolehkannya melakukan hubungan seks dengan lawan jenisnya jika telah melaksanakan akad nikah atau perkawinan, karena hal ini memiliki tujuan yang utama yaitu membentuk keluarga bahagia dan sejahtera. Dalam hal ini remaja dibekali tentang larangan hubungan seks sebelum nikah, dan dibekali pula kewajiban-kewajiban seorang wanita jika telah memiliki suami atau telah sah menjadi suami istri.
6. Memberi penjelasan kepada anak usia remaja bahwa pemenuhan hasrat seks tidak sekedar mendapatkan kesenangan saja, tetapi agar ditanamkan pula bahwa seks merupakan kodrat Tuhan yang harus kita lakukan dengan mengikuti aturan yang telah ditentukan agar tetap berada dalam jalan kebenaran. Hal ini juga sangat relevan jika mereka dibekali pula tentang hidup berumah tangga yang baik dan cara-cara membentuk sebuah

¹⁹Ibid, hlm. 109.

rumah tangga yang bahagia dan terhindar dari segala fitnah yang menyengsarakan.

III. KESIMPULAN

Pendidikan seks adalah upaya pengajaran, penyadaran, dan penerangan tentang masalah-masalah seksual yang diberikan kepada anak sejak ia mengerti masalah-masalah yang berkenaan dengan seks, naluri, dan perkawinan. Dan pendidikan seks bagi remaja merupakan hal yang penting, hal ini dimaksudkan untuk menghindarkan remaja dari perbuatan-perbuatan zina yang diharamkan oleh agama Islam.

Peran utama dalam pendidikan seks bagi remaja dipegang oleh orang tua, karena orang tua bertanggung jawab atas perkembangan putra-putrinya agar tidak terjerumus dalam lubang kenistaan. Adapun pendidikan seks dapat dilakukan dengan beberapa cara yang secara globalnya yaitu memberikan pengertian seks bagi anak serta memberikan pengertian batasan-batasan dalam bergaul, dan meningkatkan keimanan anak kepada Allah swt.

DAFTAR PUSTAKA

- Dzulkifli. 2009. *Psikologi Perkembangan*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Mappiare, Andi. 1982. *Psikologi Remaja*. Usaha Nasional: Surabaya
- Alim, Nur. 2011. *Pendidikan Seks Bagi Remaja Dalam Islam*. <http://zona-99.blogspot.com/2011/11/pendidikan-seks-bagi-remaja-menurut.html> diakses pada tanggal 19 Agustus 2015
- Bee health. 2010. *Pendidikan Seks Bagi Remaja*. <http://www.bee-health.com/m/articles/view/Pendidikan-Seksual-Bagi-Remaja> di akses pada tanggal 19 Agustus 2015
- LaskarCharles. 2011. *Pendidikan Seks Bagi Remaja Masa Sekarang Dan Pendidikan Seks Menurut Islam* <http://laskarcharles.wordpress.com/2011/06/15/pendidikan-seks-bagi-remaja-masa-sekarang-dan-pendidikan-seks-menurut-islam/> diakses pada tanggal 19 Agustus 2015
- Mujtahid. (2011). *Pendidikan Seks Bagi Remaja*. http://www.uin-malang.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=2477:pendidikan-seks-bagi-remaja&catid=35:artikel-dosen&Itemid=210 diakses pada tanggal 19 Agustus 2015
- Pratiwi, Niken (2011). *Pendidikan Sex Bagi Anak Dalam Islam*. http://zillamoslem.multiply.com/journal/item/125/Pendidikan_Seks_Untuk_Anak_Dalam_Islam diakses pada tanggal 19 Agustus 2015
- Septi Diana. (2011). *Pentingnya Pendidikan Seks*. <http://belajarpsikologi.com/pentingnya-pendidikan-seks-sex-education/> diakses pada tanggal 19 Agustus 2015